

PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR: MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER ISLAMI

Munawwir¹, Latifatun Nisa², Alfiatus Sa'adah³

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya. E-mail: munawwir@uinsby.ac.id

² UIN Sunan Ampel Surabaya. E-mail: latifaanisisicis22@gmail.com

³ UIN Sunan Ampel Surabaya. E-mail: ningsaadah098@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-08-31

Review : 2025-08-31

Accepted : 2025-08-31

Published : 2025-08-31

KATA KUNCI

Profesionalisme Guru, Pendidikan Islam, Karakter Islami.

A B S T R A K

Profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru yang profesional dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter Islami serta strategi-strategi yang mereka terapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana profesionalisme guru berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, serta membimbing siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangatlah penting, agar mereka dapat berperan lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan Islami yang mendalam. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses di mana peserta didik mendapatkan bimbingan dan pengajaran untuk mengembangkan potensi iman, intelektual, kepribadian, dan keterampilan mereka. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan sesuai dengan ajaran Islam (Mappasiara, 2018). Pendidikan berperan sebagai alat untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, kreatif, mampu, mandiri, sehat, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Sesilia et al., 2024). Di Sekolah

Dasar, peran profesionalisme guru sangat krusial dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter Islami. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang baik dengan mengajarkan nilai-nilai Islam di setiap pelajaran (Idhar, 2017a).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak baik. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Muharram, 2024). Namun, pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Hal ini terjadi karena peran guru tidak berjalan dengan baik. Banyak guru yang lebih berfokus pada tugas administratif dan kurang memperhatikan pengembangan karakter siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak-anak masih tergolong biasa-biasa saja dan terbatas. Mereka cenderung lebih fokus mengajarkan hal-hal akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek karakter (Putra et al., 2023). Maka perlu meningkatkan sikap profesionalisme dalam pendidikan Islam berarti bahwa seorang guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik dengan baik (Usman, 2023)

Seorang guru yang profesional harus mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, cara mengajar, dan interaksi dengan siswa. Mereka juga harus berkomitmen untuk menanamkan karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, agar siswa bisa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi, yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab secara etis dan intelektual. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 42), semua guru harus memiliki kualifikasi yang sesuai. Dengan sertifikasi ini, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas karena mereka sudah terbukti memiliki keahlian di bidang yang mereka ajarkan (Aslamiyah & Abun, 2023a).

Dalam Islam, keselamatan itu nomor satu. Makanya, kita diajarin banget buat selalu waspada dan hati-hati dalam bertindak, biar nggak salah jalan yang bisa nyusahin kita di dunia dan akhirat nanti. Islam juga menekankan pentingnya menjaga diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar kita dari segala macam bahaya. Hal ini sesuai banget sama pesan yang ada di Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Isi ayat di atas menekankan betapa pentingnya menjaga diri, keluarga, dan masyarakat dari jalan yang salah, yang diibaratkan dengan siksaan api Neraka. Tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi diri harus dilakukan secara bersama-sama oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat, terutama para pemimpin di lingkungan tersebut. Pendidikan itu tanggung jawab bareng! Nilai-nilai Islam yang udah diajarin, ditambah usaha kita buat ngejaga diri dan orang lain, itu penting banget buat kehidupan kita, terutama buat anak-anak sekolah. Anak-anak itu perlu banget nerapin nilai-nilai ini dalam pikiran, tindakan, dan kelakuan mereka, biar jadi karakter yang kuat. Makanya, karakter dan kepribadian anak itu harus terus diasah, dibimbing, dan

dikuatinkan lewat pendidikan, biar mereka bisa tumbuh jadi orang yang baik meskipun banyak tantangan di zaman sekarang (Alhamid et al., 2024).

Namun, ada tantangan dari luar, seperti budaya global dan teknologi modern yang tersebar lewat media sosial, yang membuat tugas guru dalam menanamkan akhlak menjadi lebih sulit. Siswa yang terpapar budaya global sering kali mengalami perubahan nilai yang bisa bertentangan dengan ajaran Islami yang mereka pelajari di sekolah. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, terutama jika mereka merasa kegiatan tersebut tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Hasan, 2024). Untuk membentuk karakter melalui pendidikan, penting untuk merencanakan dengan cermat agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Proses menanamkan nilai-nilai dalam pembentukan karakter harus dilakukan dengan cara yang baik dan teratur, sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Zaenuri & Fatonah, 2022). Peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran akhlak di sekolah. Dukungan dari sekolah, seperti program-program yang memperkuat karakter Islami, juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profesionalisme guru dalam pendidikan Islam di Sekolah Dasar dapat menciptakan pendidikan yang berkarakter Islami. Diharapkan penelitian ini bisa membantu kita memahami peran guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa, serta memberikan saran untuk pengembangan profesionalisme guru agar mereka bisa lebih efektif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti fokus utamanya adalah pada deskripsi dan analisis. Dalam konteks ini, deskripsi berarti menggambarkan dan menjelaskan berbagai peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang sedang diteliti (Waruwu, 2023). Untuk mendapatkan informasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disebut studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, dan tulisan dari penulis lain. Kegiatan ini penting agar peneliti mendapatkan informasi teori yang kuat sebagai dasar untuk mendukung hasil penelitiannya.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari buku dan jurnal yang sesuai, yang dipilih dan dikumpulkan oleh penulis untuk membantu mendukung penelitian ini. (Moto, 2019). Tujuannya adalah untuk meneliti dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data dari buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan untuk memahami bagaimana profesionalisme guru dapat membantu mewujudkan pendidikan yang berkarakter Islami. Penelitian ini akan melihat berbagai aspek, seperti kemampuan mengajar, pemahaman tentang nilai-nilai Islam, dan cara-cara mengajar yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Dengan menganalisis sumber-sumber yang ada, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berkarakter Islami, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak dan moral yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme itu asalnya dari kata "profesi," yang artinya ya bidang kerja yang pengen atau bakal kita geluti. Jadi, profesionalisme itu ada hubungannya erat sama pekerjaan yang kita pilih atau cita-citakan. (Tihul, 2020). Dalam hal ini, "profesional" berarti orang yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam pekerjaan mereka, seperti guru, dokter, atau hakim (Ahmad & Siregar, 2015a). Profesionalisme adalah keadaan, tujuan, nilai, dan kualitas yang berkaitan dengan keahlian dan kewenangan dalam pekerjaan seseorang. Jadi, profesionalisme berarti komitmen seseorang untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam profesi yang dijalani (Hamid, 2020).

Sikap profesional sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas diri agar bisa menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang keahlian dengan baik. Seorang guru yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai penyampai budaya, tetapi juga berperan dalam mengubah budaya tersebut agar lebih dinamis. Ini memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang mampu bersaing. (Idhar, 2017b). Berdasarkan penjelasan di atas, guru profesional itu adalah guru yang jago banget di bidang pendidikan. Mereka punya ilmu dan keterampilan khusus yang bikin mereka bisa ngajar dan ngurus murid dengan baik. Jadi, mereka bisa menjalankan tugasnya sebagai guru dengan maksimal. (Masykur, 2017).

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, yang meliputi aspek pribadi, sosial, dan akademis. (Solikin, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama di pasal 39 ayat 2, menjelaskan bahwa pendidik adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, Tugas guru bukan hanya sekadar mengajar di kelas, tapi juga merencanakan pelajaran dengan matang, melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, menilai kemampuan siswa secara berkala, memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tambahan, serta melakukan penelitian untuk mengembangkan dunia pendidikan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar (Prayoga et al., 2024). Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik, pengetahuan yang luas, dan akhlak yang baik. Ia juga mampu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan baik, serta menguasai materi yang diajarkan dan mengajar dengan cara yang manusiawi (Ahmad & Siregar, 2015b).

Pengembangan profesional bagi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka. Maka dari itu, penting untuk memajukan profesi guru agar mereka bisa lebih mandiri dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini akan membantu mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa (Aslamiyah & Abun, 2023b). Peran guru atau pendidik sangat penting dalam pendidikan. Mereka diharapkan bisa menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena pengaruh mereka terhadap siswa sangat besar. Jika lingkungan di sekitar siswa positif dan mendukung, hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan sifat-sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Pebriyanti & Badilla, 2023).

Secara umum, ada empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007

mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Hidayati, 2022), da beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional:

1. Kompetensi Pedagogik: Ini adalah kemampuan guru untuk memahami karakter dan kemampuan siswa. Guru perlu mengenali perkembangan kognitif siswa dengan berbagai cara, seperti merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar, dan mengevaluasi hasil serta perkembangan siswa.
2. Kompetensi Profesional: Ini adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memahami kurikulum dan materi yang diajarkan di sekolah. Menguasai kompetensi profesional ini sangat penting bagi calon guru, karena penelitian menunjukkan bahwa situasi pembelajaran yang baik bisa tercipta jika guru menguasai kompetensi ini.
3. Kompetensi Kepribadian: Ini adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menunjukkan kepribadian yang baik. Seorang guru harus bijaksana, dewasa, berwibawa, dan memiliki akhlak yang mulia, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa.
4. Kompetensi Sosial: Ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik, baik dengan siswa, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat sekitar. Dengan komunikasi yang aktif, guru dapat menjadi fasilitator yang baik untuk perkembangan siswa. Keempat kompetensi ini harus berkembang secara seimbang dan terintegrasi dalam diri guru. Dengan memiliki ketiga kompetensi dasar ini, diharapkan guru dapat menggunakan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mengajar dengan cara yang profesional dan efektif (M. Ali, 2022).

Sedangkan, menurut Arifin (2000), ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh guru profesional di Indonesia. Pertama, guru harus memiliki dasar ilmu yang kuat, yang penting untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Kedua, mereka perlu menguasai keterampilan profesional yang berasal dari penelitian dan praktik pendidikan. Ini berarti bahwa pendidikan harus didasarkan pada ilmu yang praktis, bukan hanya sekadar pandangan pribadi. Ketiga, guru harus terus mengembangkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan. Profesi guru adalah profesi yang selalu berkembang, dan ada hubungan yang erat antara lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan praktik pendidikan di lapangan (Risdiyany, 2021). Pengembangan profesional juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri. Dengan cara ini, guru bisa menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar mereka sendiri, menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki, dan menerapkan strategi untuk mengatasi kekurangan yang ada (Widyanto et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat membantu mewujudkan guru profesional adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme para guru. Kepala sekolah yang baik adalah yang memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, sebagai pemimpin, kepala sekolah harus peka terhadap kebutuhan sekolah, termasuk kebutuhan untuk memiliki guru yang profesional. (Wibowo & Santosa, 2022). Pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada satu hal saja. Dengan memberikan berbagai pelatihan, guru bisa menjadi lebih kreatif dan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Saerang et al., 2023). Mengembangkan profesionalisme guru melalui inovasi dalam pembelajaran adalah kunci untuk meningkatkan kualitas

pengajaran. Selain inovasi pembelajaran, ada juga cara lain untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kedua program ini membantu para guru mencari solusi untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi di kelas (Aslamiyah & Abun, 2023b). Kepala sekolah perlu berpikir matang dan hati-hati saat membuat kebijakan yang berkaitan dengan strategi kepemimpinannya agar bisa mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tidak bisa meningkatkan profesionalismenya sendiri tanpa adanya bantuan atau tindakan yang tepat dari kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dan selalu punya kesempatan untuk mendukung dan membantu guru agar menjadi lebih profesional melalui langkah-langkah yang strategis dan terencana. Jadi, keberhasilan peningkatan kualitas guru sangat bergantung pada peran aktif kepala sekolah.

Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki fungsi untuk membantu siswa mengembangkan diri mereka, ini mencakup semua potensi dan sifat positif yang dimiliki seseorang, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan agar memiliki karakter yang baik. Tanggung jawab ini tidak hanya ada di sekolah atau madrasah, tetapi juga memerlukan kerjasama antara tiga tempat pendidikan: sekolah, rumah, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat pendidikan keislaman pada anak sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan karakter dalam Islam dianggap sebagai investasi untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter yang kuat, sehingga mereka bisa menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keyakinan dan integritas (Wasilah et al., 2023).

Berdasarkan asal katanya, kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris dan dari bahasa Yunani "charassein," yang berarti mengukir hingga membentuk suatu pola. Karakter juga bisa diartikan sebagai perilaku moral seseorang (Rahayuningtyas et al., 2021). Karakter adalah sifat-sifat mental, akhlak, atau perilaku yang menjadi ciri khas bagi individu atau kelompok (A. Ali, 2021). Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Karakter itu sendiri merupakan gabungan dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar kita dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan pendidikan agama, kita diajarkan untuk memiliki prinsip-prinsip yang baik yang akan memandu kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kamila, 2023).

Pembentukan karakter siswa di sekolah berkaitan dengan cara sekolah membentuk sifat, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma agama, masyarakat, serta nilai-nilai bangsa dan negara. Saat ini, dunia pendidikan sangat memerlukan pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan karakter, sekolah dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritualitas siswa (Faizah, 2022). Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan karakter harus mengikuti prinsip yang mendalam, yaitu individu yang cerdas secara emosional dan memiliki karakter baik akan selalu memikirkan dengan matang tentang apa yang mereka rasakan, pikirkan, dan pertimbangkan secara logis, berdasarkan nilai-nilai yang jelas dan kokoh (Zain et al., 2024).

Pendidikan karakter adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter generasi muda. Generasi ini diharapkan menjadi orang-orang yang berilmu, beriman, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, mampu,

kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Rahmasari et al., 2024). Disini guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam menjadi contoh yang baik untuk membantu pengembangan karakter siswa-siswinya (Fauziah, 2021). Dalam kegiatan belajar di kelas, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengelola kelas dan penilai. Kedua peran ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas di dalam kelas. Menurut (Maulina & Zumrotun, 2024), guru yang baik dalam mengelola kelas dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif. Masa usia dini dan sekolah dasar adalah waktu yang sangat penting untuk membentuk karakter anak agar mereka terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Di Indonesia, sumber pendidikan karakter berasal dari Pancasila, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter anak. Orang tua secara sadar dan terencana melakukan usaha ini agar anak bisa memahami, meyakini, merasakan, dan menjalankan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, latihan, dan arahan yang terus-menerus. Dibutuhkan waktu agar anak bisa mengembangkan potensi dasarnya dengan cara yang menggabungkan pemikiran dan spiritual, berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan cara ini, anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang terdidik, baik dari segi intelektual maupun spiritual, yang berlandaskan pada iman dan pengetahuan. Semua ini diwujudkan melalui tindakan nyata, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas sebagai warga negara yang baik, berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain di dunia (Somad, 2021). Pendidikan karakter perlu fokus pada pembentukan akhlak yang baik. Akhlak yang baik berkaitan dengan perilaku yang etis, seperti keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan rasa belas kasihan (Nafsaka et al., 2023). Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sangat penting untuk membentuk kepribadian anak yang positif dan utuh. Apalagi di zaman sekarang, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat, kita perlu lebih berhati-hati dan melindungi diri dari dampak negatif yang bisa muncul akibat kemajuan tersebut. Hal ini menjadi semakin penting untuk memastikan generasi kita tetap memiliki kepribadian yang baik (Iqbal et al., 2024).

Untuk meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan konsep Merdeka Belajar, pendidik diharapkan berperan aktif sebagai penyedia materi pembelajaran dan teladan bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud jika guru tidak menjalankan tugas pentingnya, yaitu menerjemahkan kompetensi dasar dan kurikulum menjadi kompetensi yang bisa dicapai di setiap tingkat pendidikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan berdampak bagi siswa (Pebriyanti & Badilla, 2023). Guru berperan sebagai panutan, sehingga semua perilaku dan kepribadian mereka akan menjadi perhatian bagi siswa. Anak-anak cenderung meniru guru mereka, baik dalam hal positif maupun negatif, karena mereka memang suka meniru. Kecenderungan ini membuat keteladanan guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin. Semua rencana yang ada di lembaga pendidikan tidak akan berhasil jika tidak disertai dengan contoh yang baik dari seorang guru (Azhar & Subando, 2025).

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah dan lingkungan sekitarnya harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius ini sangat penting untuk membentuk karakter anak, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan dalam

hidupnya mencerminkan perilaku yang baik (Pridayanti et al., 2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter Islami pada anak-anak usia dini (Wahyuni, 2022). Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan:

- a. Pendekatan Aqidah: Ini adalah cara untuk mengajarkan anak tentang keyakinan yang benar dalam Islam. Kita perlu menyampaikan informasi ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak, sehingga mereka bisa memahami dan mengamalkannya. Pendidikan aqidah ini menjadi dasar yang penting untuk membantu anak membentuk kepribadian yang baik.
- b. Pendekatan Ibadah: Dalam pendekatan ini, anak diajak untuk melaksanakan ibadah sehari-hari bersama keluarga. Misalnya, mereka bisa sholat bersama, membaca Al-Qur'an, atau berpuasa. Dengan melakukan ibadah bersama, anak akan lebih merasakan kebersamaan dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan Akhlak: Ini berkaitan dengan mengajarkan anak tentang perilaku baik dan buruk. Anak perlu diajarkan untuk memahami mana yang benar dan salah tanpa harus berpikir terlalu rumit. Dengan cara ini, mereka bisa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Dengan cara-cara tersebut, diharapkan anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga di semua lingkungan, seperti di sekolah dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan penting dengan membiasakan siswa untuk berperilaku baik selama proses belajar. Siswa juga diajarkan untuk mengikuti aturan sekolah dan aktif ikut dalam kegiatan yang mendukung pembentukan sikap positif. Dengan begitu, karakter anak bisa terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan diatas menekankan bahwa profesionalisme guru dan pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa. Profesionalisme guru tidak hanya tentang menguasai materi pelajaran dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup sikap dan nilai-nilai yang mendukung pendidikan yang baik. Pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam, berfungsi untuk membentuk akhlak dan perilaku baik anak-anak.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menanamkan nilai-nilai karakter, dibutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan bekerja sama seperti ini, kita bisa menghasilkan orang yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kejujuran dan rasa tanggung jawab. Semua usaha ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015a). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015b). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Alhamid, I. S., Nur, I., & Hasbullah. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SD

- INPRES 2 WAGOM. Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v7i2.1550>
- Ali, A. (2021). PENDIDIKAN AKHLAK DAN KARAKTER SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA. HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023a). PROFESIONALISME GURU SEBUAH TUNTUTAN DALAM ERA PERUBAHAN SEBAGAI WUJUD PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2675>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023b). PROFESIONALISME GURU SEBUAH TUNTUTAN DALAM ERA PERUBAHAN SEBAGAI WUJUD PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2675>
- Azhar, D., & Subando, J. (2025). Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik melalui Keteladanan Guru. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1 Februari), Article 1 Februari. <https://doi.org/10.58230/27454312.1631>
- Faizah, N. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Fauziah, I. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3hsc4>
- Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(1), 1–17.
- Hasan, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15592>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Profesi Keguruan, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.29897>
- Idhar, I. (2017a). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>
- Idhar, I. (2017b). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. Indonesian Research Journal on Education, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(5), 321–338.
- Mappasiara. (2018). PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). Inspiratif Pendidikan, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>
- Masykur. (2017). Implikasi Profesionalisme Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP Fauzaniyyah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 3(2), Article 2.

- Maulina, A., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3279>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muharram, M. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15559–15567. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36779>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Putra, B. R. D., Purba, I. S. B., Siregar, M. W., Hasibuan, N. A., Lubis, R. D., Iqbal, Z. N., & Daulay, R. (2023). Peran Profesi Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.473>
- Rahayuningtyas, D. R., Rizqi, P. A., Putri, R. F. M., Sawwama, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Guru dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PENSA*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1126>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sesilia, E., Nadana, M. S., Azzahra, D. D., Hudi, I., Pangestika, M. D., Nisak, N., Nabila, S., & Jibril, F. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2012–2016. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25616>
- Solikin, M. (2022). Kompetensi Guru / Pendidik Menurut Imam Al Ghozali Dan Peraturan Pemerintah Indonesia. *Kutubkhanah*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v22i1.16773>

Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar: Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Islami.

- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Tihul, I. (2020). EKSISTENSI GURU SEBAGAI PRIBADI YANG PROFESIONAL DAN INSPIRATIF. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), Article 2.
- Usman, U. (2023). SIKAP PROFESIONAL GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37220>
- Wahyuni, I. W. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. 7.
- Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.636>
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SD DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4225>
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>